

Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Nurfitri Hidayatullah^{1*}, Sufyarma Marsidin², Sulastri Sulastri³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: nurfitrihdt@gmail.com^{1*}, sufyarma@fip.unp.ac.id², sulastri_aip@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk mengatur atau mengkondisikan setiap gerak, kerja, dan proses kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang telah disepakati terlaksana secara efektif dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu upaya guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui pengelolaan kelas yang efektif. Namun, tidak semua guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah, dalam hal ini guru harus mempengaruhi motivasi siswa secara eksternal untuk membentuk motivasi internal siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang difokuskan pada penelitian implementasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil kajian pustaka tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa dapat dicapai dengan cara mempersiapkan, mengkoordinir, kontrol kelas, dan evaluasi dari setiap program pengelolaan kelas yang sudah dirancang agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

Classroom management is the teacher's effort to organize or condition every movement, work, and activity process designed in such a way that the agreed learning is carried out effectively and optimally to achieve the desired learning goals. One of the efforts of teachers to create a conducive classroom climate is to make learning interesting and fun through effective classroom management. However, not all teachers are able to create a conducive, interesting and pleasant classroom atmosphere for learning. In following the learning process, the motivation of each student is different, some are high and some are low, in this case the teacher must influence the motivation of students externally to form the internal motivation of students. The purpose of this study is to analyze classroom management to increase student learning motivation. The method used is a literature study focused on research on the implementation of classroom management to increase student learning motivation. The results of the literature review on classroom management to improve student learning can be achieved by preparing, coordinating, controlling classes, and evaluating each class management program that has been designed so that these goals are achieved optimally.

Keywords: *Classroom Management, Teacher, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar terbentuknya pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional perlu adanya sumber daya yang bisa menunjang terwujudnya impian tersebut.

Menurut E. Mulyasa (Mulyasa, 2006) Setidaknya ada tiga syarat pokok yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM): (1) fasilitas gedung, (2) buku-buku berkualitas, (3) guru dan tenaga pengajar profesional.

Kegiatan sekolah merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada cara guru melangsungkan pembelajaran di sekolah, dan tidak sedikit sekolah guru yang masih belum optimal dalam mengajar. Para guru tidak memenuhi tugasnya dengan baik, salah satunya adalah pengelolaan kelas. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, banyak faktor yang perlu diperhatikan. Diantara faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah peralatan. Guru merupakan garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki keterampilan yang perlu dikembangkan untuk memperoleh tujuan tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Pendidik menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing siswa pada tahun-tahun awal pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai tokoh yang melakukan fungsi pendidikan atau tokoh yang mendidik dan mengajarkan dalam pendidikan formal ataupun tidak (Aziz, 2003).

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan masih tergolong rendah dan tertinggal dari negara berkembang lainnya, karena pengelolaan sekolah yang kurang optimal oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Terlihat belum baiknya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada tingkat SMP. Perbaikan kualitas dan mutu menjadi tanggung jawab bersama, khususnya para guru. Rendahnya kualitas pendidikan di tingkat dasar maupun menengah pada saat ini merupakan masalah yang sangat besar, sehingga harus dicari akar dari penyebab masalah tersebut (Tilaar, 2000).

Pada pelaksanaannya, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sukses. Guru di dalam kelas menjalankan dua fungsi utama yaitu kegiatan mengajar dan fungsi pengelolaan kelas. Kegiatan belajar merupakan proses terstruktur yang mengatur lingkungan siswa. Adapun aspek yang meliputi kedua fungsi tersebut adalah tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, peralatan, sumber daya dan penilaian yang dilakukan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Segala aspek dalam pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses saat berada di dalam kelas. Berbagai macam karakter dan latar belakang siswa guru mengerahkan segala kemampuannya agar bisa menyatukan perbedaan tersebut. Antara kurikulum, materi, sumber belajar dan materi yang ada dalam proses pembelajaran akan beradu dan saling bersinergi ketika sudah berada di dalam kelas. Hasil dari proses belajar mengajar juga ditentukan oleh apa saja yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus dikelola oleh seorang guru yang profesional secara kesinambungan agar tercapainya hasil pembelajaran yang baik bagi siswa.

Seorang guru yang profesional, seharusnya bisa mengatur dan mengkondisikan situasi kelas secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi kelas.

Karena apabila suasana kelas tidak nyaman, maka dalam melaksanakan pembelajaran pun terasa tidak nyaman, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan, bahkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang.

Selanjutnya, Syaiful Djamarah (Syaiful Djamarah, 2006) menyebutkan bahwa untuk meminimalisir masalah yang menjadi kendala dalam manajemen kelas dapat diterapkan dalam manajemen kelas, Djamarah memiliki prinsip yaitu sebagai berikut : a) suasana aman, nyaman dan semangat belajar b) hambatan-hambatan yang akan terjadi, c) keragaman, d) fleksibilitas, e) memprioritaskan hal-hal positif dan f) peran disiplin kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang lebih sempurna . Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah untuk memberi peluang yang berbeda kepada setiap peserta didik dalam proses belajar baik di lingkungan sosial, emosional dan intelektual agar terciptanya suasana aman dan nyaman di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sumber utama sebagai motivator bagi siswa. Dengan dukungan dan motivasi dari guru, siswa akan memiliki dorongan dan semangat baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengembangan bakat dan minat siswa seperti olahraga, seni ataupun dunia kreativitas. Oleh karena itu guru sangat penting memotivasi siswa secara terus menerus untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Menurut Hasibuan (Moejiono, 2006) mengemukakan bahwa motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, karena setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki tujuan tertentu. Sejalan dengan motivasi James o. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan atau mendorong makhluk untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh motivasi.

Motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Karena motivasi mendorong siswa melakukan suatu hal secara intensif, mengawali sesuatu dari sendiri dan mengatasi kendala. Motivasi belajar bisa mengarah pada tujuan belajar, membangkitkan sikap belajar, memperkuat kognitif sejarah, dan meningkatkan pencapaian belajar (Shabani, 2012)

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru tidak segan melakukan penilaian untuk diri sendiri. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Untuk mengetahui hal ini, tentunya guru perlu melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini bersumber dari rekan sesama guru, orangtua siswa, ataupun siswa sendiri. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki diri dan melakukan pembelajaran yang lebih baik.

Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu tahapan atau proses dimana guru menata dan mengelola sumber daya yang ada di dalam kelas baik secara fisik ataupun nonfisik yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. tahapan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, sehingga apa yang dilakukan guru menjadi satu kesatuan dan berkesinambungan. Kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila guru menciptakan suasana atau kondisi yang optimal dalam pengelolaan kelas (Arikunto, 1986).

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi sebaik mungkin ketika timbul suatu masalah, baik melalui disiplin maupun melakukan Tindakan memperbaiki atau mengulang Kembali materi kepada siswa di kelas (Moejiono, 2006).

Hadari Nawawi berpendapat bahwa Manajemen kelas mengacu pada kemampuan guru untuk memanfaatkan potensi yang ada pada siswa di kelas dengan memberikan setiap orang kesempatan sebanyak mungkin untuk mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga waktu

dan sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Dari uraian di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa pengelolaan kelas akan baik dan berkembang ketika guru/pengajar memaksimalkan potensi siswa yang ada di dalam kelas (Nawawi, 2000)

Motivasi Belajar Siswa

Suparyadi memaparkan bahwa keinginan yang disebabkan oleh suatu kebutuhan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan atau motivasi tertentu. (Suparyadi, 2015).

Menurut Artkinson, motif atau dorongan dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk berbuat lebih banyak untuk mencapai suatu hasil atau dampak yang lebih besar. Selanjutnya A.W. Bernard mengatakan motivasi merupakan gejala yang berkaitan dengan rangsangan perilaku menuju tujuan tertentu yang sebelumnya memiliki sedikit atau tidak ada motivasi terhadap tujuan tertentu. (Prawira, 2016).

Definisi belajar menurut Gagne adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai dampak dari aktivitas dan pembelajaran yang terus menerus dan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pertumbuhan. Gagne menekankan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dan dimana keduanya berinteraksi (Sardiman, 2016). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010).

M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah suatu upaya untuk melakukan sesuatu yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah seluruh usaha yang dimiliki siswa, membangkitkan dan menjamin kesinambungan dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2016).

METODE

Artikel ini ditulis menggunakan metode tinjauan pustaka atau literatur review dari berbagai jurnal ilmiah dan google scholar untuk mendapatkan artikel jurnal yang relevan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memasukkan berbagai teori yang relevan dan masalah yang sedang berlangsung atau yang sebelumnya tidak dikenal sebagai bahan untuk analisis hasil penelitian. Rujukan yang diperoleh lalu dikaji menggunakan metode untuk mengidentifikasi, menerjemahkan, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk mendiagnosa masalah dengan menyajikan temuan penelitian. Peneliti melakukan analisis studi literatur terhadap 4 penelitian terkait manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warni Tune Sumar (Sumar, 2020) menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Pada penelitian ini pengelolaan kelas dijelaskan dengan beberapa indikator, yaitu: 1) Perencanaan kelas. Dalam mendesain ruang kelas, guru menciptakan suasana yang menyenangkan, aman dan menyenangkan, dan tidak ada pembatas antara murid dan guru. Jika ada pembatas atau *gape* antara guru dan murid maka proses pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Minat belajar yang tinggi akan muncul ketika suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. 2) mengkondisikan kelas. guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan yang harus dimiliki guru meliputi keterampilan

yang berkaitan dengan menciptakan, memelihara kondisi pembelajaran dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang optimal. 3) Kontrol kelas atau pengawasan kelas, dengan dilakukannya kontrol kelas, secara tidak langsung suasana yang ada di dalam kelas akan menjadi aman dan nyaman sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. 4) Penilaian kelas. penilaian atau peninjauan ulang dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi kegiatan penataan kelas dalam proses belajar mengajar. Pada hal ini guru memeriksa hasil pekerjaannya dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar materi pelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan atau penataan kelas menjadi kondusif dan meningkatnya motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Haulia dan Inggil Permana (Lulu Haulia dan Inggil Permana, 2022) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas sangat penting dalam lembaga pendidikan karena tidak terlepas dari upaya seorang guru dalam menciptakan hasil belajar yang bergradasi atau optimal. Profesionalisme guru dalam memimpin proses pembelajaran adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah mengenai berkurangnya motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas guru menjadi seorang pemimpin yang mengatur jalannya proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir. System pengelolaan kelas, media dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu Menurut Hanafi, Adu & Muzakkir (Hanafi, 2019) faktor pendukung pendidikan siswa yang berkualitas ditentukan oleh kompetensi guru dan profesionalisme mengajar. Seorang guru profesional dapat dikatakan jika guru tersebut memiliki kemampuan atau keterampilan, sosial, pribadi dan profesional. Demikian juga dengan penguasaan materi ajar dan penerapannya di kegiatan sehari-hari. Mengenai peningkatan minat belajar siswa adalah dimulai dengan guru melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pujiman, Rukayah, Matsuri (Pujiman, 2021) mengemukakan penerapan prinsip pengelolaan kelas di Kelas 2 SDIT Alif Pintar Surakarta berhasil. Prinsip-prinsip tersebut meliputi sikap guru yang bersemangat, lembut, dan peduli menciptakan pembelajaran yang menantang di kelas, mengubah pembelajaran sesuai dengan teknik, pendekatan, dan media pembelajaran, menggunakan jalur yang fleksibel dalam kegiatan setiap guru, menekankan aspek positif siswa, perilaku, dan mengajarkan untuk disiplin pada peserta didik. Prinsip pengelolaan kelas yang diterapkan di SDIT Alif Pintar Surakarta memberi dampak terhadap motivasi belajar siswa. Karena pengelolaan kelas merupakan penentu motivasi eksternal di dalam kelas dan merangsang motivasi internal siswa untuk belajar secara mendalam dan sungguh-sungguh.

Guru yang memiliki sifat yang perhatian, hangat, ramah dan antusias dalam menjalin komunikasi baik antara guru dan siswa. Hubungan yang baik dapat menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan. Bimbingan dapat memotivasi siswa untuk berusaha dan menciptakan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dengan berhasil. Jika sudah tercipta hubungan yang baik maka siswa tidak akan segan dan malu untuk menyalurkan bakatnya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kreatif, dan inovatif. Siswa yang mampu menyalurkan bakatnya dengan percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bisa berpikir secara kreatif dan inovatif maka siswa itu akan bertahan dengan prestasi-prestasi yang raih (Akhtar, S, Afzal, M., Gilani, S A., Hussain, 2019). Dengan adanya rasa keingintahuan yang dimiliki dan minat tersebut akan berpengaruh terhadap fokus siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan mulai mengerjakan sesuatu tanpa diminta, seperti bertanya dan berusaha memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal yang menarik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Warsono (Warsono, 2020) mengatakan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut masalah teknis atau strategi, tetapi lebih pada faktor personal siswa di kelas. Pengelolaan kelas yang menekankan pada kepemimpinan individu yang ada membantu dan

mendukung pengembangan pribadi siswa dan guru. Pada dasarnya pengelolaan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga ada tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Pengelolaan kelas direncanakan sebelum berlangsungnya pergantian pembelajaran dan pelaksanaannya, yang penting jangan sampai mengganggu pembelajaran.

Menurut hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh Sri warsono, agar meningkatnya motivasi belajar siswa maka harus dilakukan pengelolaan kelas efektif, seperti:

1. Guru mempersiapkan diri untuk melakukan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Adapun tanggungjawab guru sebagai seorang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Penyiapan bahan pembelajaran, 2) Kontrol dan verifikasi catatan kehadiran peserta didik, 3) melakukan kegiatan kebersihan kelas, 4) Penyusunan tata letak duduk, peraturan, absensi peserta didik, buku siswa dan peraturan-peraturan atau kesepakatan. Rancangan ruang kelas dibuat oleh guru yang mencakup penataan ruang, penataan pelajaran dan penataan siswa.
2. Pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa dapat dicapai dengan cara menilai dan memahami siswa sebelum memulai proses pembelajaran, hendaknya guru menciptakan suasana yang aman, nyaman agar siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga harus menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Agar terciptanya suasana kekeluargaan antara warga kelas, guru tidak boleh pilih kasih kepada peserta didik, agar tidak terjadinya kecemburuan social antara peserta didik dan tidak menimbulkan konflik di dalam kelas. Setelah guru yakin akan arah, tujuan, kegiatan, langkah-langkah dan metode atau teknik yang benar, maka ia mengatur pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas. Tujuannya agar pelaksanaan instruksi dapat berjalan sesuai rencana.
3. Kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran secara terus menerus. Tujuan dilakukannya supervise yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan guru dalam memimpin kelasnya, serta membimbing guru dalam melaksanakannya. Pemantauan yang efektif dan operasional dicapai dengan membuat program pemantauan, melaksanakan program pemantauan secara bertanggung jawab, mendokumentasikan hasil pengawasan tersebut.

Pengelolaan atau manajemen kelas adalah keterampilan yang diperlukan agar pendidik mampu menciptakan dan memecahkan masalah kelas secara konsisten selama proses pembelajaran. Tetapi yang kita temukan pada saat ini di lapangan, masih banyak guru yang belum memahami arti dari seorang guru sebagai pendidik. Banyak guru yang hanya menyampaikan materi saja di kelas dan tidak terlalu mementingkan pengelolaan kelas yang kondusif. Ketika suasana saat proses pembelajaran belum kondusif maka motivasi belajar siswa cenderung tidak meningkat, karena tidak ada dorongan dari faktor eksternal. Guru sebagai panutan siswa, hendaknya memberikan pengaruh baik untuk siswa, agar siswa merasa aman dan nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Jika siswa sudah merasa aman dan di berada di sekolah maka secara otomatis motivasi siswa untuk belajar meningkat dan berimbas kepada hasil belajar yang optimal pula. Agar terciptanya lingkungan sekolah dan kelas yang aman dan nyaman, tentunya seorang guru harus mampu mengkoordinasi kegiatan di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan suasana kondusif aman, nyaman dan menyenangkan di kelas, maka guru harus mengimplementasikan manajemen kelas secara tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi di atas bahwa pengelolaan kelas adalah faktor terpenting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil pembelajaran tercapai secara optimal. Hasil dari pembelajaran yang tercapai secara optimal tentunya siswa harus meningkatkan motivasi belajar baik dari internal maupun eksternal diri siswa. Upaya peningkatan motivasi siswa dalam belajar yaitu guru

mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan penyampaian materi yang mengasyikan. Adapun upaya seorang guru mengotimalkan manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara: 1) merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan materi yang disampaikan. 2) mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran (siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana) dan memastikan seluruh komponen itu saling bersinergi baik dalam proses pembelajaran. 3) monitoring kegiatan pengelolaan kelas secara berkesinambungan (*continue*). 4) evaluasi kegiatan pengelolaan kelas.

Kelas dikelola untuk kemajuan kualitas pembelajaran peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menilai dan memahami anak sebelum pembelajaran berlangsung, menciptakan kelas yang nyaman, tentran dan aman dengan tujuan peserta didik saat berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar, dan menjalin hubungan bai kantar guru dan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S, Afzal, M., Gilani, S A., Hussain, M. (2019). *The Impact of Teacher-Student Interaction on Student Motivation and Achievement*. Acad. Res.
- Arikunto, S. (1986). *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz. (2003). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Hanafi, A. & M. (2019). *profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Deepublish.
- Lulu Haulia dan Inggil Permana. (2022). *PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 TELUK JAMBE TIMUR Lulu Aulia, Hinggil Permana. 5*.
- Moejiono, H. dan. (2006). *Proses Belajar mengajar*. Remaja Karya.
- Mulyasa, E. (2006). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2000). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Gunung Agung.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Pujiman, dkk. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616>
- Rusyan, C. W. & A. T. (2002). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Shabani, K. (2012). *Dynamic Assessment of L2 Learners' Reading Comprehension Processes: A Vygotskian Perspective* *Procedia. Behav.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz ,. *Educational Management*, 1(4).
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia – Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM*. Andi.
- Syaiful Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Tilaar. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- Warsono, S. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*.